

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS
PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM KAITAN PENINGKATAN MINAT DAN
HASIL BELAJAR KOGNITIF DI KELAS II SDN 038 TENGGARONG**

Sigit Purwanto
Pascasarjana Universitas Terbuka
sigitpurwanto5981@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of Differentiated Learning Based on a Humanistic Approach in Grade II at SDN 038 Still Faces Challenges. Therefore, the purpose of this study is to examine the implementation of differentiated learning using a humanistic approach employed by teachers in relation to increasing students' learning interest and cognitive learning outcomes in Grade II at SD Negeri 038 Tenggarong. The research method used is qualitative research, with respondents including teachers, students, and the principal. Respondents were selected through purposive sampling, based on the research objectives. Snowball sampling was also applied by involving participants identified through the main respondents. The research procedure began with the researcher preparing instruments and differentiated learning tools using a humanistic learning theory approach. The research was conducted through interviews and observations. Data were analyzed through preliminary conclusions and final conclusions drawn during the interview process. The results of the study showed that the teacher respondent had planned, implemented, and evaluated the implementation of differentiated learning based on a humanistic approach in Grade II at SDN 038 Tenggarong. The student respondents had prepared for, engaged in, and achieved improved learning outcomes in the form of increased learning interest and cognitive performance. The principal respondent had facilitated the planning, implementation, and evaluation processes of differentiated learning using a humanistic approach, thereby contributing to improved student motivation and cognitive achievement.

Keyword : *Leraning, Differentiated, Approach, humanistik, interest*

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran berdeferensiasi berbasis pendekatan humanistik di Kelas II SDN 038 masih menghadapi kendala. Maka tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik yang digunakan guru dalam kaitan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 038 Tenggarong. Metode penelitian yakni penelitian kualitatif dengan responden guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden yakni *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian. *Snowball sampling* terjadi melalui pelibatan partisipan sesuai dengan responden. Prosedur penelitian diawali peneliti menyusun instrumen dan perangkat pembelajaran berdeferensiasi pendekatan teori belajar humanistik, pelaksanaan penelitian melalui Teknik wawancara dan observasi. Analisis data melalui Kesimpulan sementara dan Kesimpulan akhir yang terjadi selama proses wawancara. Hasil penelitian diperoleh dari responden guru telah mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil Implementasi pembelajaran berdeferensiasi berbasis pendekatan humanistik di Kelas II SDN 038 Tenggarong. Responden

Peserta didik telah mempersiapkan, melaksanakan, dan menghasilkan hasil belajar berupa peningkatan minat belajar dan hasil belajar kognitif, dan responden kepala sekolah telah memfasilitasi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik sehingga Peserta didik meningkat minat belajar dan hasil belajar kognitif.

Kata kunci: Pembelajaran, berdiferensiasi, pendekatan, humanistik, Minat, hasil belajar Kognitif.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan individual siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. (Damayanti,2024).

Sementara itu, pendekatan humanistik dalam pendidikan memandang siswa sebagai individu yang unik dan menekankan pada hubungan interpersonal, empati, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial. Integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan humanistik diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.

Namun, dalam praktiknya, penerapan kedua pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis pendekatan humanistik dilaksanakan di kelas II SDN 038 Tenggarong, serta mengidentifikasi tantangan dan dampak terhadap proses pembelajaran.

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Pada masa ini, anak mulai membentuk cara berpikir, nilai-nilai sosial, serta kebiasaan belajar yang akan menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan di tingkat ini memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. (Artipah, A., Sain, Z. H., & Asfahani, A. 2024).

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dirancang untuk menghargai keragaman siswa dengan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing individu.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mendorong peningkatan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan potensi unik setiap siswa secara optimal. Sementara itu, pendekatan humanistik dalam pendidikan memandang siswa sebagai individu yang utuh dan unik, yang memiliki kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis yang perlu dipenuhi agar dapat belajar secara efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, hangat, dan penuh empati, serta membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa.

Integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan humanistik diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang

lebih personal, bermakna, dan berdaya transformasi. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan otonomi guru dan kebebasan belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, penerapan kedua pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan dilapangan, khususnya di tingkat sekolah dasar, seperti keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan sarana, serta hambatan dalam manajemen kelas yang beragam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis pendekatan humanistik dilaksanakan di kelas II SDN 038 Tenggarong, serta mengidentifikasi tantangan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode

penelitian kualitatif. Responden penelitian berasal dari 3 peran yang terlibat langsung dalam pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik. 3 peran tersebut yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden secara *purposive sampling* atau sampel bertujuan yakni didasarkan pada tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 038 Tenggarong. Prosedur penelitian diawali dengan peneliti menyusun:

- a. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik untuk digunakan guru dalam memfasilitasi peningkatan minat belajar dan hasil belajar kognitif.
- b. Selanjutnya peneliti menghubungi respon dan untuk mendapatkan kesiapan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik yang digunakan guru

dalam kaitan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif.

- c. Pelaksanaan wawancara dan observasi.
- d. Mengolah data hasil wawancara dan observasi,
- e. menyusun laporan penelitian, menyusun artikel untuk submit journal minimal sinta 5.

Prosedur pengolahan data melalui penyusunan kesimpulan sementara yang mengacu pada pedoman wawancara, selanjutnya dilakukan prosedur *membercheck* melalui meminta responden untuk mencermati kesimpulan yang dibuat peneliti, hal ini terjadi sampai responden menyetujui kesimpulan yang dibuat peneliti. Pelaksanaan wawancara menerapkan teknik *snowball sampling* dengan cara untuk memastikan jawaban yang diberikan saat wawancara sudah *objective*. *Snowball sampling* untuk responden guru terjadi pada guru lainnya yang disebut sebagai informan dalam penelitian ini melibatkan 3 orang guru sebagai informan. Berdasarkan jawaban dari 3 informan guru telah menunjukkan kebenaran data yang disampaikan oleh guru sebagai responden sehingga telah mencapai kejenuhan atau *redundance*. Instrumen lembar observasi digunakan saat

peneliti mengobservasi keterlibatan responden yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah pada setiap tahapan implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan teori belajar humanistik. Wawancara dilakukan pada perwakilan 3 responden yakni guru, kepala sekolah dan Peserta didik di SD Negeri 038 Tenggarong. Masa pelaksanaan wawancara pada responden dilaksanakan selama 3 minggu. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok wawancara atau *indicator* untuk mendapatkan data terkait implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan teori belajar humanistik yang. Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden guru meliputi:

- a. Persiapan guru terkait perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik

- b. Pelaksanaan strategi guru menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

- c. Asesmen dan evaluasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Indikator pedoman wawancara dengan responden guru disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden Peserta didik meliputi:

- a. Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- b. Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- c. Hasil kerja kelompok peserta didik terkait minat belajar dan hasil belajar konitif (proyek sederhana) memberikan label pada alat tulis di sekolah pada matematika materi penjumlahan .

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden kepala sekolah meliputi:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Persiapan kepala sekolah memahami pembelajaran pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.</p> <p>b. Pelaksanaan keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistic.</p> <p>c. Evaluasi dan assessment keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.</p> | <p>Kesimpulan, yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam jurnal Qomaruddin dkk, 2024.</p> <p>Ketiga proses ini berjalan interaktif dan berkelanjutan selama penelitian, artinya tidak bersifat linear tetapi dapat dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.</p> |
|---|---|

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksidata adalah proses merang kum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh hasil wawancara pada 3 responden dan informan serta menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks.

Oleh karena itu, reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui wawancara hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana dari data yang perlu dipertahankan, dipadatkan, atau dibuang.

Indikator pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara dengan responden peserta didik, agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*. Data hasil wawancara dan oibservasi selanjutnya melalui proses analisis data. (Sukmadinata, 2005).

Penelitian kualitatif, proses analisis data memainkan peran yang sangat penting untuk memahami, mengolah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data kualitatif adalah konsep Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan

Adapun reduksi data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah

- a. Mengorganisir Data: Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
- b. Memilah Data: Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi.
- c. Mengabstraksi Data: Menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Membuat Koding Data: Data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.

Contoh Reduksi Data

Contoh peneliti sedang meneliti tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara sangat banyak, tetapi tidak semuanya relevan. Proses reduksi data dilakukan sebagai berikut:

Data Mentah:

- a. "Saya melakukan persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik"
- b. "saya mencermati rekaman video cara penerapan perangkat

pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik."

- c. "saya berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- d. Saya berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- e. "Saya telah menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik"

Reduksi Data:

Peneliti merangkum informasi utama yang relevan dengan penelitian, seperti:

Pada tahap persiapan implementasi ada 5 hal yang telah dilakukan guru yakni:

- a. Persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- b. Mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- c. Persiapan berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran

- berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- d. Persiapan berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- e. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Data yang tidak berkaitan langsung atau mengulang informasi yang sama dapat disederhanakan atau dieliminasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka atau tabel statistik, melainkan dalam bentuk:

1. Teks Naratif: Penyajian deskriptif atau cerita.
2. Matriks: Tabel atau bagan yang menyusun data berdasarkan kategori tertentu.

3. Diagram atau Grafik: Visualisasi hubungan antar data.
4. Jaringan Kerja (Network): Diagram hubungan antara variabel atau konsep.

Penyajian Data dalam penelitian ini mengambil bentuk tabel matriks.

Melanjutkan contoh penelitian tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik tabel matriks:

Kategori	Deskripsi data
Tahap persiapan	Persiapan mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
	Mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
	Berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik
	Berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana

	pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik	d. Persiapan berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
	Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.	e. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Untuk memverifikasi kesimpulan ini, peneliti melakukan:

1. Member Check: Mengonfirmasi hasil temuan kepada guru sebagai responden dan guru sebagai informan.
2. Triangulasi Data: Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang relevan

Penarik Kesimpulan

Melanjutkan hasil penelitian yang telah disajikan pada No. 1 dan 2 yakni setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik sebagai yakni :

- a. Persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- b. Mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
- c. Persiapan berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian mengacu pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga paparan hasil penelitian dalam hal ini berupa hasil analisis data wawancara setelah melalui proses reduksi selanjutnya tayangan data atau *display data* di akhiri dengan Kesimpulan. Bagian Kesimpulan akan ditayangkan setelah *display data*. Adapun hasil *display data* sebagai berikut:

1. Display hasil analisis wawancara dengan responden guru.

Kategori	Deskripsi Data		
Tahap Persiapan Responden Guru	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.		Guru melaksanakan refleksi bersama peneliti setelah pembelajaran selesai dan mencermati hasil kinerja proyek sederhana memberi lebel Peserta didik
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan Peserta didik, tim guru lainnya dan kepala sekolah serta kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik		Guru dan kepala sekolah berdiskusi terkait rencana tindak lanjut untuk aktivitas yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya.
	Persiapan untuk melaksanakan komunikasi pembelajaran deferensiasi dengan pendekatan humanistik.		
Tahapan Pelaksanaan Responden Guru	Pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik sesuai dengan kesepakatan peserta didik dan tim peneliti.		
	Pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah disepakati antara guru dan peneliti.		
	Pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik disekolah SDN Negeri 038 tenggarong dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.		
	Pelaksanaan pembelajaran yakni guru mengobservasi Peserta didik dalam kelompok saat melaksanakan aktivitas untuk menghasilkan kinerja proyek sederhana terkait penjumlahan.		
Tahap evaluasi responden guru	Guru melakukan evaluasi hasil kinerja sederhana penjumlahan. Kinerja sederhana penjumlahan meliputi memberi lebel harga pada benda (alat tulis) yang tersedia di kelas.		

Pembahasan

Berdasarkan *display* data dengan responden guru dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan guru secara pribadi agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam memfasilitasi Peserta didik untuk menghasilkan minat belajar dan peningkatan kognitif peserta didik secara melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik dengan menerapkan prinsip teori belajar kognitif belajar bermakna.

Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan yakni mencermati perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik dan berdiskusi dengan guru lainnya. Selain itu guru

menyepakati jadwal pelaksanaan pembelajaran penguatan proyek profil pelajar Pancasila dengan tim pyok di sekolah yakni kepala sekolah dan guru lainnya serta dengan Peserta didik. Menurut Susanto, 2025 penting sekali guru melaksanakan tahapan dalam mengimplementasikan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran dengan integrasi prinsip teori belajar humanistik.

Pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik yang diterapkan oleh guru mengaitkan antara aktivitas pembelajaran dalam menghasilkan minat belajar dan peningkatan kognitif peserta didik.

Pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas memusatkan perhatiannya terhadap pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis peserta didik (Syahrul & Nurhafizah, 2022). Dalam melakukan pemenuhan tersebut maka seorang guru dituntut untuk berlaku sebagai motivator dan fasilitator ataupun sebagai seorang konselor dan pembimbing dalam melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam mengelola kelas akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang

telah ditentukan (Erva et al., 2023).

Pendekatan humanistik membantu peserta didik belajar dengan aktif dan menyenangkan. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian, menggunakan humor dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan membentuk lingkungan belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru (Asfahani, 2019).c

Menurut, Afifandasari & subiyanto, 2022, Pembelajaran bermakna, sebagai tujuan utama dari pendidikan, menekankan pentingnya relevansi materi yang diajarkan dengan pengalaman dan kebutuhan Peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diajak memiliki sikap sosial, memiliki sikap yang positif, dan mengambil sikap bijaksana sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berinovasi dan berwirausaha sejak dini.

Tahap evaluasi pembelajaran guru melaksanakan kegiatan akhir melalui aktivitas mengevaluasi pembelajaran deferensiasi pendekatan

humanistic, mengevaluasi hasil lembar observasi yang diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi dengan peneliti terkait hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan berdiskusi dengan sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru lainnya yang terfokus pada pelaksanaan refleksi dan tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden peserta didik dapat disimpulkan bahwa Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan Peserta didik secara pribadi agar dapat memiliki minat belajar. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan yakni menyiapkan alat tulis yang belum tersedia di sekolah untuk menghasilkan proyek sederhana "pemberian label", mencermati langkah - langkah pelaksanaan proyek sederhana sehingga menghasilkan hasil belajar kognitif yang maksimal, berdiskusi dengan gurulainnya terkait kesiapan peralatan dan bahan dan langkah - langkah yang menjadi acuan

dalam menghasilkan proyek sederhana pemberian label.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan dalam kelompok mencermati, berdiskusi, berkolaborasi dalam melakukan aktivitas untuk menghasilkan proyek sederhana pemberian label pada alat tulis yang ada di sekolah. Menghasilkan proyek antara lain berupa label pada alat tulis. Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan Peserta didik yakni mencermati hasil evaluasi proyek sederhana pemberian label pada alat tulis, hasil observasi aktivitas melaksanakan dan menghasilkan proyek sederhana pemberian label dan melaksanakan refleksi serta tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan kepala sekolah dalam peran sebagai penanggung jawab aktivitas pembelajaran. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan kepala

sekolah pada tahap persiapan yakni mengadakan pertemuan dengan guru sebagai pengampu mata Pelajaran matematika materi penjumlahan sederhana.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan aktivitas pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dan memfasilitasi terutama terkait permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik. Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni guru pengampu mata pelajaran mencermati hasil proyek sederhana “memberikan leber pada alat tulis disekolah” Peserta didik dan perubahan minat belajar peserta didik, melaksanakan refleksi dan menyusun rencana tindaklanjut terkait hasil pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik sebagai akhir maupun dalam proses yang diperoleh Peserta didik, serta merencanakan aktivitas pembelajaran berikutnya selanjutnya.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan display data dan pembahasan ada berapa poin penting yang dapat disimpulkan terkait tahapan yang dilakukan responden guru, Peserta didik, kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar dan kinerja proyek sederhana lebel harga yakni:

1. Tahap persiapan guru melakukan mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
2. Tahap persiapan Peserta didik mengikuti pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
3. Tahap persiapan kepala sekolah memahami pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
4. Tahap pelaksanaan aktivitas Pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik sesuai dengan kesepakatan peserta didik dan tim peneliti, pelaksanaan mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah disepakati antara guru dan peneliti.

5. Tahap pelaksanaan aktivitas keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistic.
6. Tahap pelaksanaan keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistic
7. Tahapan evaluasi aktivitas yang dilakukan guru Asesmen dan evaluasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.
8. Tahap evaluasi aktivitas hasil kerja kelompok peserta didik terkait minat belajar dan hasil belajar konitif (proyek sederhana) memberikan lebel pada alat tulis di sekolah pada matematika materi penjumlahan.
9. Tahap evaluasi aktivitas keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Rekomendasi

Keberhasilan kinerja Peserta didik dalam menghasilkan hasil belajar kognitif proyek sederhana “memberikan lebel pada alat tulis di sekolah”. Hasil penelitian ini dapat dimaknai sebagai bahan rekomendasi yakni dalam implementasi suatu

aktivitas pembelajaran maka dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan sertiap tahap aktivitas yang dilakukan saling menunjang antar guru yang terlibat dalam aktivitas tersebut dalam hal ini guru, Peserta didik dan kepala sekolah bahkan orang tua Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022).
 Pengembangan Jiwa
 Edupreneurship Melalui
 Kepemimpinan Yang
 Demokratis Di Lembaga
 Pendidikan.
Jurnal Eduscience, 9(1), 279–
 287.
- Artipah, A., Sain, Z. H., & Asfahani, A. (2024). Early Childhood
 Education
 Reform in Pakistan:
 Challenges,
 Innovations, and Future
 Prospects.
 Absorbent Mind: Journal
 Damayanti, E., Djollong, A. F.,
 Asfahani, A.,
 & Yadav, U. S. (2024).
 Dynamics of
 Early Childhood Education in
 Taiwan:
 Comparative Study of
 Traditional and
 Innovative Approaches.
 Absorbent Mind: Journal of
 Psychology and Child
 Development, 4(1), 65–75.
- Ery Maritim, 2024. Mengembangkan
 Pembelajaran Bermakna di
 sekolah dasar melalui konsep
 Edupreneurship. Jurnal Ilmiah

- Multidisiplin. E-ISSN: 2986-6340.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2015). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (10th ed.). Pearson.
- Hadi, R. W. (2022). Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif pada Pembelajaran IPS. *JOTE Journal On Teacher Education* Vol 3 No 2, 324-340.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivation and Personality* (3rd ed.). Harper & Row.
- Rogers, C. R. (2012). *Freedom to Learn* (3rd ed.). Merrill.
- Suparman, U. (2019). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 120–130.
- Susanto & yulita pujilestari. 2025. Implementasi kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal pendidikan kewarganegaarn*. Vol.12No.1 Maret 2025
- Ningsih, R., & Marlina, T. (2021). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 101–112.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, D. A. (2020). Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(3), 45–53.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology* (13th ed.). Pearson Education.